

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1 Kesimpulan

1. Tidak semua data diperoleh dari data rekam medis karena pengisian yang tidak Lengkap.
2. Jumlah kasus leukemia anak selama 5 tahun terakhir (2004-2008) adalah 52 kasus. Jumlah kasus terbanyak pada tahun 2006 yaitu sebanyak 17 kasus (32,7%) yang berhubungan dengan adanya peningkatan jumlah bed pada tahun 2006.
3. Proporsi kasus tertinggi pada laki-laki (76,9%), dengan rasio antara laki-laki dan perempuan 3,3 (10:3). Proporsi tertinggi pada umur 2-5 tahun (46,2%) dengan urutan lahir paling banyak pada urutan pertama (23,1%) dan bertempat tinggal di sekitar pulau Jawa (88,5%). Kebanyakan pasien memiliki suku Jawa (17,3%).
4. Proporsi kasus yang merupakan pasien rujukan lebih banyak daripada pasien bukan rujukan yaitu sebanyak 75%. Kebanyakan rujukan berasal dari RSCM yaitu 21,1%.
5. Proporsi kasus yang berasal dari golongan tidak mampu ada sebanyak 26,9%. Jumlah ini lebih rendah dari jumlah kasus yang berasal dari golongan mampu yaitu sebanyak 30,8%.
6. Proporsi jumlah pasien yang memiliki tempat tinggal 5 tahun terakhir yang dekat dengan SUTET ( $\leq 200\text{m}$ ) ada sebanyak 2 (3,8%). Jumlah ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan jumlah kasus yang tempat tinggalnya jauh ( $>200\text{m}$ ) dari SUTET.
7. Proporsi ibu penderita leukemia pada umur  $\geq 35$  tahun ada sebanyak 5 (9,6%). Jumlah ini lebih rendah daripada proporsi umur  $<35$  tahun. Ibu penderita leukemia paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 38,6% dan tingkat pendidikan kebanyakan lulusan SMA ke atas yaitu sebanyak 18 (34,61%).

Universitas Indonesia

8. Riwayat leukemia pada saudara kandung pasien ada sebanyak 4 (7,7%), riwayat Down's syndrom pada keluarga hanya ada 1 (1,9%) dan riwayat abortus pada ibu ada sebanyak 5 (9,6%).
9. Riwayat pemberian ASI  $\geq 6$  bulan ada sebanyak 9 (17,3%) dan penggunaan obat nyamuk untuk kategori sering hanya ada sebanyak 6 (11,5%).
10. Pola leukemia dilihat dari jenis leukemia dan tingkat risiko. Jenis leukemia paling banyak adalah jenis LLA 65,4%. Leukemia jenis LMA sebanyak 10 (19,2%) dan jenis LMK sebanyak 8 (15,4%). Tingkat risiko hanya ada pada jenis LLA dengan proporsi High risk lebih rendah daripada standard risk yaitu sebanyak 38,2%.
11. Proporsi pasien yang meninggal ada sebanyak 53,9%, hidup sebanyak 15 (28,8%), dan ada sebanyak 9 (17,3%) yang tidak diketahui status kehidupannya.
12. Proporsi kasus LLA yang meninggal dengan high risk sebanyak 61,5% sedangkan pada standard risk ada sebanyak 28,6%.
13. Proporsi jumlah kasus perjenis leukemia yang meninggal paling banyak pada jenis LMA yaitu 80%. Untuk jenis LLA sebanyak 41,2% sementara untuk jenis LMK ada sebanyak 75% diantara yang diketahui status kehidupannya.
14. Proporsi kasus yang meninggal paling banyak pada umur 6-10 tahun yaitu 70%.
15. Menurut jenis rujukan proporsi kasus yang meninggal lebih banyak pada pasien yang dirujuk dari rumah sakit lain yaitu 56,4%. Pasien yang dirujuk tersebut terdiri dari jenis leukemia LLA sebanyak 69%, jenis LMA sebanyak 10,3%, dan jenis LMK sebanyak 8 orang 20,5%.
16. Jumlah responden yang dapat diwawancara melalui telepon sebanyak 23 orang (44,23%).

## 7.2 Saran

### 1. Bagi Pihak Rumah Sakit

- Dalam pencatatan rekam medis sebaiknya semua variabel yang ada diisi semuanya termasuk data-data yang berhubungan dengan orangtua. Pencatatan nomor telepon secara lengkap dan lebih dari satu nomor telepon sangat dianjurkan karena hal ini sangat penting untuk melakukan *follow-up* terhadap pasien yang tiba-tiba menghentikan pengobatan.
- Untuk mengetahui cara pembayaran biaya pengobatan selama dirawat (dari awal sampai akhir pengobatan) sangat dibutuhkan adanya pencatatan khusus atau form khusus.
- Dalam penelitian ini didapatkan bahwa jumlah pasien dari golongan tidak mampu cukup banyak yaitu 26,9% sehingga dibutuhkan komunikasi yang baik antara orangtua dan pihak rumah sakit sehingga dapat diketahui kebutuhan pasien yang berhubungan dengan biaya pengobatan.
- Perlunya kerjasama antara pihak RSKD dengan Departemen Kesehatan sehingga adanya upaya peningkatan komunikasi informasi dan edukasi dalam penyebaran informasi tentang leukemia. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang leukemia sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam penanganan penyakit ini.
- Dalam penelitian ini didapatkan bahwa kebanyakan pasien yang berobat di RSKD adalah pasien yang dirujuk dari rumah sakit lain. Jika jenis rujukan menjadi salah satu faktor prediktif status kehidupan pasien leukemia, pihak RSKD dapat memikirkan untuk menjalin *network* dengan institusi-institusi perujuk (terutama yang di Jakarta) supaya dapat memaksimalkan kemungkinan hidup pasien leukemia anak.

## 2. Bagi orangtua pasien

- Dibutuhkan pengetahuan yang baik tentang penyakit leukemia sehingga orangtua dapat mengetahui apa yang seharusnya dilakukan selama pasien menjalani pengobatan. Pendampingan saat pengobatan akan sangat menolong mereka dalam pencapaian pengobatan yang maksimal.
- Kebanyakan pasien yang dirawat berumur 2-5 tahun. Masa ini merupakan masa tumbuh kembang anak. Oleh karena itu dibutuhkan pelayanan yang seimbang antara pendidikan, psikologis, dan medis selama pasien masih dirawat di rumah sakit. Dalam hal ini sangat dibutuhkan peran dari orangtua, khususnya ibu.

## 3. Bagi mahasiswa atau pembaca

- Diharapkan adanya peneliti lain yang melanjutkan penelitian ini khususnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan hidup pasien penderita leukemia dan dikaitkan dengan evaluasi pengobatan.
- Penelitian tentang leukemia khususnya di Indonesia masih sangat terbatas. Sehingga diperlukan penelitian-penelitian yang harus dilakukan baik di RSKD maupun di rumah sakit lain dan di masyarakat.

